

PERAN KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI PUTRA DI PESANTREN SITI NUR SA'ADAH DI WONOMELATI KREMBUNG SIDOARJO

¹Afidah Nur Aini, ²Syamsul Rijal

¹afida@uim.ac.id, ²syamsulrijal@uim.ac.id

^{1,2}Universitas Islam Madura, Indonesia

ABSTRAK

Peran Kyai di pesantren sangatlah kuat, sehingga icon pesantren malah bergantung kepada kharismatik dan kedisiplinannya dalam menjalankan roda Pendidikan di pesantren, termasuk dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah, hal ini menarik untuk peneliti teliti demi untuk mengetahui peran kyai dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah santri putra di pondok pesantren Siti Nur Sa'adah. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif fenomenologis. Pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan sholat fardlu berjama'ah santri putra adalah baik, dalam artian peran kepemimpinan kyai untuk mendisiplinkan santri putra yaitu melakukan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan pengurus, memberikan bimbingan dan suri tauladan yang baik, memberikan motivasi dan mendidik serta memberikan arahan, meskipun masih ada santri yang telat mengikuti sholat fardlu' berjama'ah, hal itu berdampak pada kedisiplinan santri sehingga kurang maksimal, karena ada sebagian santri yang sulit untuk bangun pagi, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kesadaran diri. Maka dengan adanya permasalahan tersebut memungkinkan santri sering terlambat mengikuti sholat fardlu' berjama'ah. Faktor pendukungnya yaitu berfungsinya komando pengasuh, nasehat orang tua, pengurus membagi tugas dengan cara menjadwalkan sholat berjama'ah, pemberian *takziran*, dan adanya kerjasama dalam melatih santri untuk disiplin. Faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana yang kurang mendukung, kurangnya pengontrolan dan penjagaan keamanan, kurangnya kesadaran pada diri santri yang sulit diatur.

Kata Kunci: Peran Kepemimpinan Kyai, Kedisiplinan Sholat Fardlu Berjama'ah.

ABSTRACT

Kyai's role in pesantren is very strong, so that the icon of pesantren even depends on charismatic and discipline in running the wheel of Education in pesantren, including in improving the discipline of congregational prayer, it is interesting for researchers to research to know the role of kyai in improving the discipline of jama'ah santri putra prayer. This research uses phenomenological qualitative research approaches and types. Data collection of researchers uses observation methods, interviews and documentation. In analyzing data researchers use qualitative inductive analysis techniques. The results showed that in improving the discipline of fardlu prayer jama'ah santri putra is good, in the sense of the role of kyai leadership to discipline the son's santri that is to coordinate and cooperate well with the manager, provide guidance and good tauladan suri, provide motivation and educate and give direction, although there are still santri who are late following fardlu' prayers. It has an impact on santri discipline so that it is less maximal, because there are some santri that are difficult to wake up in the morning, limited facilities and infrastructure, lack of self-awareness. So with the problem allows santri often late to follow fardlu' jama'ah prayer. Supporting factors are the functioning of the command of caregivers, parental advice, administrators dividing tasks by scheduling congregational prayers, giving *takziran* (punishment), and cooperation in training students for discipline. The inhibiting factors are facilities and infrastructure that are less supportive, lack of control and security, lack of awareness in the self-esteem that is difficult to regulate.

Keywords: Kyai Leadership Role, Discipline of Fardlu Berjama'ah Prayer.

PENDAHULUAN

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan, dan lain-lain. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹

Didalam pondok pesantren, terdapat seorang Kyai atau biasa disebut sebagai pengasuh yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai, tetapi sekaligus menjadi contoh atau suri tauladan bagi para santrinya. Sebagai seorang pengasuh, dalam mengatur pondok sekaligus santrinya, dibantu oleh sekelompok pengurus yang ditugaskan untuk mendisiplinkan santri dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan peraturan yang telah disepakati bersama.

Peran kepemimpinan kyai dalam dunia pondok pesantren sangatlah dibutuhkan dalam menjalankan semua aktivitasnya dalam kehidupan para santri dan semua komponen yang ada dilembaga tersebut. Selain peran dari pemimpin, juga harus ada tata aturan yang

mengikat bagi siapa pun agar semua bisa berjalan dengan tertib dan terarah. Dengan semua itu, maka pondok pesantren akan menciptakan generasi-generasi yang disiplin dalam semua bidang kehidupan, baik itu ibadah, akhlak, pendidikan dan lainnya.

Kedisiplinan merupakan ketaatan terhadap aturan atau tata tertib.² Yang mana kedisiplinan ini bisa tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Maka dari itu, kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini agar kelak dapat menjadi sebuah kebiasaan.

Di dalam pondok pesantren, kedisiplinan santri menjadi faktor penting, karena menanamkan kedisiplinan kepada para santri bukanlah suatu hal yang mudah. Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan secara terus menerus atau berulang-ulang. Seorang ingin disiplin ia harus membiasakan diri dalam segala aktivitasnya. Sejalan dengan kedisiplinan, islam menganjurkan pemeluknya untuk berlaku disiplin, yakni taat terhadap peraturan-peraturan maupun ketentuan Allah swt. Misalnya, kedisiplinan melaksanakan shalat wajib adalah suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya

¹Zamakhshari Dhofer, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1983), 18.

²Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), 121.

masing-masing dan tidak satupun yang ditinggalkan yaitu shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya' yang timbul karena penuh kesadaran, penguasaan diri dan rasa tanggung jawab. Al-Qur'an pun telah menjelaskan di dalam Surah An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.” (Q.S. An-Nisa’/4/103).³

Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang paling pertama dihisab oleh Allah swt. karena sangat penting, sholat harus dilaksanakan sesuai tata aturannya dan dilaksanakan sesuai dengan tata waktunya. Berkaitan dengan berbagai fenomena tentang kedisiplinan, di pondok pesantren Siti Nur Sa’adah merupakan salah satu lembaga yang berada di desa wonomelati krembung sidoarjo yang menekankan kepada santrinya untuk disiplin dalam setiap kegiatan sehari-hari. Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Siti Nur Sa’adah peneliti menemukan masih ada santri yang telat mengikuti sholat fardlu’ berjama’ah, hal itu berdampak pada kedisiplinan santri sehingga kurang maksimal, karena ada sebagian santri yang sulit untuk bangun pagi, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya

kesadaran diri, dan lain-lain. Maka dengan adanya permasalahan tersebut memungkinkan santri sering terlambat mengikuti sholat fardlu’ berjama’ah.

PEMBAHASAN

Pengertian Peran Kepemimpinan Kyai

Peran adalah sesuatu yang diharapkan yang dimiliki oleh individu yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan masyarakat.⁴ Tidak ada peran tanpa adanya kedudukan dan begitu juga tidak ada kedudukan yang tidak mempunyai peran di masyarakat secara langsung.⁵ Di samping itu, peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu. Setiap individu yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang yang ada dalam kelompoknya.

Soekanto berpendapat, bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.⁶ Setiap orang juga mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Maka peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-

³Al-Qur'an, Surat An-Nisa’ Ayat 59, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag. RI, 1989), 83.

⁴Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1132.

⁵Ralph Linton, *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1984), 268.

⁶Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 212.

kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Setiap orang mempunyai peranan masing-masing dalam kehidupannya sesuai dengan pola lingkungan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan terhadap perbuatan bagi seseorang. Pentingnya peran adalah dengan adanya peran yang diperoleh dari kedudukan akan bisa menentukan dan mengatur perilaku masyarakat atau orang lain.

Pengertian Kepemimpinan Kyai

Secara terminologi (istilah) terdapat perbedaan definisi oleh para ahli. Wahjosumidjo menyebutkan bahwa kepemimpinan pada hakikatnya adalah proses mempengaruhi orang lain dan kepemimpinan seseorang sangat dipengaruhi oleh tipe/perilaku pemimpin masing-masing.⁷ Hadari Nawawi berpendapat bahwa kepemimpinan pada dasarnya berarti kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.⁸

Kyai adalah sebutan bagi Alim ulama (cerdik, pandai dalam agama Islam).⁹ Arti lain, kiai adalah sentra utama lembaga pendidikan

Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) dan masjid sebagai pusat lembaganya.

Kepemimpinan Kyai dalam pesantren dimaknai sebagai seni memanfaatkan seluruh daya (dana, sarana, dan tenaga) pesantren untuk mencapai tujuan pesantren. Manifestasi yang paling menonjol dalam "seni" memanfaatkan daya tersebut adalah cara menggerakkan dan mengarahkan unsur pelaku pesantren untuk berbuat sesuai kehendak pemimpin pesantren dalam rangka mencapai tujuan pesantren.¹⁰

Pemimpin yang dimaksud bukanlah setiap warga pesantren, melainkan Kyai pengasuh yang menjadi tokoh kunci atau pemimpin pesantren. Keberadaan seorang kyai sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Legitimasi kepemimpinan seorang Kyai secara langsung diperoleh dari masyarakat yang menilai tidak saja dari segi keahlian ilmu-ilmu agama seorang kyai melainkan dinilai pula dari kewibawaan (kharisma) yang bersumber dari ilmu, kesaktian, sifat pribadi dan seringkali keturunan.¹¹

Kepemimpinan Kyai adalah kepemimpinan kharismatik yang mempunyai kewenangan penuh untuk mengelola pesantren yang didirikannya. Kyai berperan sebagai perencana, pelaksana dan pengevaluasi terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan di pesantren.

⁷Wahjosumudjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), 99.

⁸Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983), 81.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 499.

¹⁰Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), 105.

¹¹Ibid. 3.

Pada sistem yang seperti ini, Kyai memegang pimpinan mutlak dalam segala hal. Dengan model ini, Kyai berposisi sebagai sosok yang dihormati, disegani, serta ditaati dan diyakini kebenarannya akan segala nasehat-nasehat yang diberikan kepada santri. Hal ini dipandang karena Kyai memiliki ilmu yang dalam (alim) dan membaktikan hidupnya untuk Allah serta menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.¹²

Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.¹³ Orang yang mempunyai sikap disiplin maka mempunyai keteraturan dalam kehidupannya, mengetahui mana yang sebaiknya dikerjakan dan mana yang sebaiknya ditinggalkan. Memiliki keteraturan diri baik dari segi agama, pergaulan dan sebagainya. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kedisiplinan itu perlu tertanam pada diri seseorang agar orang tersebut mempunyai keteraturan hidup. Dalam penanaman sikap disiplin, perlu adanya pembinaan sejak dini. Tindakan ini penting dilakukan agar nantinya sikap disiplin tumbuh dalam hati setiap individu.

¹²Zeimek, *Pesantren dan Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), 138.

¹³Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 12.

Macam-Macam Disiplin

1) Disiplin Belajar.

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Menurut Purwanto “dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik daripada belajar hanya pada saat akan ujian saja.”¹⁴

2) Disiplin Waktu.

Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki itu terbatas hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak kita gunakan dengan sebaiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbuang sia-sia.

3) Disiplin Ibadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting bagi setiap insan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Ketaatan seseorang kepada Tuhannya dapat dilihat dari seberapa besar ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah.

4) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata

¹⁴Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Kanasius, 2010), 147.

prilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.¹⁵

Diantara keempat disiplin diatas sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Keempat disiplin diatas merupakan salah satu modal utama untuk menjadi insan yang berbudi pekerti baik. Menjadi pribadi yang baik merupakan cita-cita dan tujuan setiap orang, untuk perlu adanya niat yang sungguh-sungguh serta kerja keras, semangat pantang menyerah dan prinsip maju tanpa mengenal mundur.

METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis, informan yang digunakan adalah kiyai sebagai tokoh central pesantren, sebagian santri dan pengurus serta orang yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang tema ini, untuk metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai instrument utama, dan observasi dan analisis data dokumentasi sebagai instrument skunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Fardlu Berjama'ah

Kyai dalam pesantren merupakan hal mutlak bagi sebuah pesantren, sebab kyai

sebagai tokoh sentral yang memberikan pengajaran, sebab kyai menjadi unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pondok pesantren.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang memajukan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, ketentraman dan ketertiban.¹⁶ Salah satu budaya di Indonesia adalah minimnya budaya disiplin. Padahal disiplin itu merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Berbagai kegiatan seseorang harus mengedepankan kedisiplinan, walaupun disiplin itu sangat berat dilaksanakan, sebisa mungkin seseorang itu harus disiplin.

Dalam meningkatkan kedisiplinan sholat fardlu berjama'ah santri putra bergantung kepada ketentuan pengasuh yang dalam hal ini adalah kyai yang memimpin lembaga pondok pesantren tersebut. Kyai sebagai pengasuh di lembaga pondok pesantren, maka dari itu kyai tersebut sekaligus berfungsi sebagai pemimpin yang keberadaannya itu sangat penting sekali dalam memajukan dan mengembangkan program kegiatan di pondok pesantren yang berada dibawah naungannya.

Dalam menjalankan program kegiatan di pondok pesantren yang berada dalam kepemimpinan KH. Abdul Halim Ilham tentunya ada beberapa hal yang telah beliau

¹⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Pers, 2012), 94-95.

¹⁶Wardiman Djojonegoro (B.D Soemarno), *Pelaksanaan Pedoman Disiplin Nasional Dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 1998), 20.

lakukan utamanya dalam memajukan dan mengembangkan program kegiatan pondok pesantren yang beliau kelola, langkah yang beliau ambil diantaranya adalah melakukan koordinasi yang baik dengan para pengurus pondok pesantren di Pondok Pesantren Nurus Sa'adah Desa Wonomelati Krembung Sidoarjo. Melakukan koordinasi secara baik dengan para pengurus pondok pesantren memang sangat menentukan sekali terhadap kelancaran program kegiatan pondok pesantren yang dipimpinnya, karena koordinasi menjadi salah satu fungsi manajemen yang memegang peran sama penting dan setara dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain, kesuksesan koordinasi akan menjamin keberhasilan pelaksanaan pekerjaan atau pencapaian tugas. Untuk mendapatkan koordinasi yang baik kita harus memahami beberapa hal yang terkait dengan koordinasi antara lain pengertian, pedoman, tipe, halangan-halangan, prinsip-prinsip dan cara mengatasi masalah koordinasi. Dengan pelaksanaan yang terkoordinir dengan baik dan lancar maka program kegiatan pondok pesantren akhirnya akan mengalami sebuah perkembangan dan kemajuan yang diharapkan. Sehingga dalam meningkatkan kedisiplinan sholat fardlu berjama'ah kyai sangat terbantu dengan adanya pengurus tersebut, sehingga memudahkan dan meringankan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren. Dengan adanya kerjasama maka

kebutuhan dan keinginan-keingnannya dapat tercapai sesuai yang di inginkan.

Kyai atau pengasuh di pondok pesantren sebagai lembaga islam memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku baik (akhlak) bagi santri. Oleh sebab itu selain melakukan koordinasi dengan baik, kyai juga memimpin dengan baik yaitu membimbing dan memberi suri tauladan yang baik dalam melaksanakan program kegiatan di pondok pesantren selama ini. Membimbing merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan supaya individu dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dan keadaan. Dengan peran kepemimpinan yang selalu membimbing dan memberi suri tauladan yang baik maka para santri pun akan mengikutinya, begitu juga sebaliknya apabila pengasuh memberikan bimbingan dan suri tauladan yang buruk, maka santri pun akan mengikutinya. Maka sejauh ini sudah berjalan dengan maksimal dan lancar, sehingga lembaga pondok pesantren yang ada itu sudah mengalami sebuah peningkatan kearah yang positif.

Selain itu, pengasuh sudah banyak memberikan motivasi kepada santri untuk lebih disiplin lagi dalam sholat fardlu'. Motivasi yang berupa dorongan, keinginan dan kebutuhan yang diberikan pengasuh pada santri, dapat

merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.¹⁷ Motivasi sangat diperlukan guna menumbuhkan semangat dalam beribadah. Dengan adanya motivasi maka santri tergerak dan tergugah agar timbul keinginan dan kemauan untuk disiplin sehingga dapat memperoleh hasil yang baik. Mendidik dan memberikan arahan pada para santrinya dengan baik, sabar dan telaten Sehingga santri merasa senang karena sedikit demi sedikit bisa merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik, yang biasanya telat dalam mengikuti sholat berjama'ah, sekarang sudah rajin dan *on time* dalam kedisiplinan sholat fardlu berjama'ah santri putra.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah

a) Faktor Pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan sholat fardlu berjama'ah santri putra Di Pondok Pesantren Siti Nur Sa'adah Desa Wonomelati Krembung Sidoarjo

Disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketentuan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan

dirinya.¹⁸ Salah satu misi dari berdirinya pondok pesantren adalah menanamkan kedisiplinan sejak dini.

Dalam pelaksanaan kegiatan kedisiplinan santri putra dalam sholat fardlu' berjama'ah di Pondok Pesantren Siti Nur Sa'adah Desa Wonomelati Krembung Sidoarjo tentunya ada hal yang menjadi faktor pendukung terhadap kedisiplinan santri tersebut.

Faktor pendukung yang didukung oleh pendapat KH. Abdul Halim Ilham, terhadap kedisiplinan santri putra dalam fardlu' berjama'ah di Pondok Pesantren Siti Nur Sa'adah Desa Wonomelati Krembung Sidoarjo yaitu berada dalam satu komando (perintah) pengasuh selaku ketua. Jika ada satu persoalan atau permasalahan maka fungsi satu komando ini akan bisa cepat terpecahkan sehingga persoalan tersebut tidak berlarut-larut yang kemudian menjadi penghambat dari kedisiplinan santri putra dalam sholat fardlu' berjama'ah di Pondok Pesantren Siti Nur Sa'adah Desa Wonomelati Krembung Sidoarjo. Jika disuatu lembaga tidak ada fungsi komando maka kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar, akan tetapi jika fungsi komando itu di lakukan dengan baik maka segala urusan lembaga akan terasa ringan dan tetata dengan baik dan lancar.

¹⁷Abdur Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 180-182.

¹⁸Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 33.

Maka dari itu dipondok pesantren siti nur sa'adah ini masih berjalan fungsi komando dari kyai. Sehingga dalam meningkatkan kedisiplinan sholat fardlu berjama'ah sudah ada peningkatan dengan baik. Kemudian selain dalam satu komando (perintah) yaitu adanya nasehat dari orang tua terhadap anaknya masing-masing (nasehat yang bisa memberikan nilai positif terhadap anaknya). Kewajiban orang tua selain mendidik dan mengajari anak-anaknya yaitu memberikan nasehat. Nasehat merupakan suatu cara untuk mengarahkan atau mengajak seseorang untuk senantiasa selalu berada di jalan yang benar.¹⁹ Dengan diberikannya nasehat diharapkan ada perubahan yang baik terjadi dalam kehidupan anaknya. Memberikan nasehat merupakan hal yang sangat penting karena dapat menanamkan pengaruh yang baik. Oleh karena itu orang tua sebagai busur, harus tepat dalam mengarahkan anaknya menuju sasaran dengan tepat. Dengan faktor pendukung tentang nasehat orang tua tersebut, maka pelaksanaan kegiatan beribadah dalam meningkatkan kedisiplinan sholat fardlu berjama'ah santri putra sudah berjalan dengan lancar dan maksimal.

Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra dalam sholat lima waktu melalui pembiasaan sholat berjama'ah

di Pondok Pesantren Siti Nur Sa'adah Desa Wonomelati Krembung Sidoarjo yang diantaranya adalah membagi tugas dengan cara menjadwalkan sholat berjama'ah. Jadi tujuan dibuatkan jadwal tersebut yaitu supaya teratur dalam sholat berjama'ah dan agar tersusun secara sistematis. Dengan dibuatkannya jadwal seperti itu sudah ada peningkatan dalam kedisiplinan santri putra dalam sholat fardlu' berjama'ah.

Faktor pendukung yang lain adalah diterapkannya *takziran* (hukuman). Kunci untuk disiplin yang efektif adalah membuat hukuman-hukuman menjadi layak adanya. Tujuan jangka pendek dari menjatuhkan hukuman itu adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong anak-anak menghentikan sendiri tingkah laku yang salah agar dapat mengarahkan dirinya sendiri. Maka dengan adanya diterapkan hukuman hal itu akan membuat santri merasa jera dan takut untuk telat dalam melaksanakan sholat fardlu berjama'ah. Hukuman diperlukan agar anak mengetahui aturan dan mau menjalankannya. Hukuman berfungsi untuk menghentikan tingkah laku yang salah.²⁰

¹⁹ H. Munzier Suparta Dan Harjani Hefni, Dkk. *Merode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 242.

²⁰Bambang Sujiono Dan Yuliana Nurani Sujiono, *Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini: Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta; PT. Elex Media Komputindo, 2005), 37-38.

Berikut ini beberapa bentuk pemberian hukuman yang bersifat positif, diantaranya: bentuk hukuman yang diberikan pada anak yang bersifat positif sehingga akan membuahkan hasil yang positif, hukuman yang tidak membuat trauma sebab banyak hukuman yang tanpa sadar akan berdampak trauma psikis berkepanjangan dan juga akan muncul dampak dendam berkepanjangan kepada sipemberi hukuman, hukuman yang tidak membuat sakit hati, hukuman yang bisa memberikan efek jera yang tidak disukai oleh anak untuk dijalankan sehingga akan merasa lelah untuk menjalankannya akan tetapi dalam hal positif.

Dari beberapa penjelasan diatas tentang *takziran* (hukuman) merupakan hukuman yang bersifat memberikan pengajaran terhadap perbuatan seseorang yang telah melanggar tata tertib/peraturan. Yang mana hukuman yang dimaksud merupakan hukuman yang bersifat edukatif atau mendidik, maka dari itu hukuman harus mengandung unsur-unsur yang mendidik.

b) Faktor Penghambat Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Fardlu Berjama'ah Santri Putra Di Pondok Pesantren Nurus Sa'adah Desa Wonomelati Krembung Sidoarjo

Semua perkara yang akan dilakukan atau dilaksanakan tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar sesuai yang

direncanakan. Dalam menjalani proses tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya, seperti halnya dalam meningkatkan kedisiplinan sholat fardlu berjama'ah santri putra di Pondok Pesantren Siti Nur Sa'adah Desa Wonomelati Krembung Sidoarjo.

Faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan sholat fardlu berjama'ah santri putra di Pondok Pesantren Siti Nur Sa'adah Desa Wonomelati Krembung Sidoarjo ini seperti yang dikatakan oleh KH. Abdul Halim Ilham, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yang terbatas seperti kamar mandi, tempat wudlu (kran), ini merupakan penghambat bagi terlaksananya kedisiplinan santri putra dalam sholat fardlu' berjama'ah di Pondok Pesantren Siti Nur Sa'adah Desa Wonomelati Krembung Sidoarjo. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang terbatas akan mempersulit dan memperlambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra dalam melaksanakan sholat berjama'ah. Seperti keterbatasan kamar mandi, tempat wudlu' (kran), karena jumlah santri banyak sedangkan sarana dan prasaranya kurang memadai maka akan timbul antrian yang begitu panjang, saling menunggu satu sama lainnya. Ini merupakan permasalahan yang ada di pondok pesantren siti nur sa'adah, sehingga dengan adanya sarana dan

prasarana yang kurang memadai mengakibatkan kegiatan di pondok tersebut belum terlaksana secara optimal. Dengan hal ini sarana dan prasarana sangat mempengaruhi dalam proses kegiatan sehari-hari di pondok, oleh sebab itu proses kegiatan belum berjalan secara efektif dan efisien karena santri merasa tidak nyaman.

Selain itu faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan sholat fardlu berjama'ah santri putra seperti yang dikatakan oleh KH. Abdul Halim Ilham, M.Pd.I, yaitu kurangnya pengontrolan pengurus keamanan, dalam menjalankan ibadah sholat berjama'ah santri putra dibutuhkan koordinasi pengasuh dengan pengurus, adanya koordinasi yang baik berdampak pada kedisiplinan santri putra dalam menjalankan sholat berjama'ah, selain itu pengontrolan pengurus keamanan menjadi faktor penting untuk menciptakan kedisiplinan santri.

Kemudian diperkuat oleh pendapat dari santri putra wardana dan Muhammad faisal yaitu faktor dari diri santri itu sendiri (kesadaran diri), yaitu sebagian santri tidak mempunyai keinginan kuat untuk berubah. Hal ini tidak akan mengalami kemajuan pada diri santri, karena faktor utama untuk mendapatkan kesuksesan adalah kemauan dari dalam diri mereka para santri itu sendiri, jika mereka mempunyai kemauan yang kuat

maka terkait dengan mereka akan berusaha untuk merubah dirinya kearah yang lebih baik. Ditambah dengan sebagian santri yang sulit diatur, karena setiap santri itu berbeda-beda, ada yang gampang untuk diatur dan ada yang susah untuk diatur, sehingga harus dibimbing dan dilatih supaya terbiasa. Oleh karena itu, kesadaran diri menjadi kunci terpenting untuk mencapai hidup yang lebih berarti. Untuk mencapai kesadaran itu sendiri, dibutuhkan usaha dalam diri kita untuk berubah. Setiap orang yang ingin berubah menjadi lebih baik pasti mempunyai keinginan yang kuat.

KESIMPULAN

1. Peran kepemimpinan kyai untuk mendisiplinkan santri putra yaitu melakukan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan pengurus, memberikan bimbingan dan suri tauladan yang baik, memberikan motivasi dan mendidik serta memberikan arahan, meskipun masih ada santri yang telat mengikuti sholat fardlu' berjam'ah, hal itu berdampak pada kedisiplinan santri sehingga kurang maksimal, karena ada sebagian santri yang sulit untuk bangun pagi, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kesadaran diri. Maka dengan adanya permasalahan tersebut memungkinkan santri sering terlambat mengikuti sholat fardlu' berjama'ah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan sholat fardlu berjama'ah santri putra Di Pondok Pesantren Siti Nur Sa'adah Desa Wonomelati Krembung Sidoarjo, yaitu:
 - a. Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan sholat fardlu berjama'ah santri putra Di Pondok Pesantren Siti Nur Sa'adah Desa Wonomelati Krembung Sidoarjo, yaitu berfungsinya komando pengasuh, adanya nasehat orang tua, pengurus membagi tugas dengan cara menjadwalkan sholat berjama'ah, dan pemberian *takziran* (hukuman).
 - b. Faktor Penghambatnya yaitu: faktor sarana dan prasarana yang kurang mendukung, kurangnya pengontrolan dan penjagaan keamanan kurangnya kesadaran pada diri santri yang susah diatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrari, M. Nur. *Sholat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah Dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Sholat Berjama'ah*, Solo: Pustaka arafah, 2002.
- Amiruddin dan Zainal Azikin. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kiai (Kasus Pondok Pesantren Tebuireng)*. Malang: Kalimasada Press, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.